

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

#### 1. **Perencanaan Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Peserta**

**Didik:** Perencanaan budaya sekolah di SMP Islam Terpadu At-Tadzkir Maja dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai religius dan sosial dalam kegiatan belajar mengajar serta program-program pembinaan karakter. Program-program seperti pembinaan akhlak, kegiatan keagamaan, dan keterampilan hidup diterapkan secara sistematis untuk membentuk karakter positif peserta didik. Perencanaan ini melibatkan seluruh komponen sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, hingga orang tua siswa dalam rangka menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter.

#### 2. **Pengorganisasian Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter**

**Peserta Didik:** Pengorganisasian budaya sekolah di SMP Islam Terpadu At-Tadzkir Maja dilakukan dengan penempatan peran yang jelas bagi setiap pihak yang terlibat dalam pembentukan karakter siswa. Kepala sekolah dan guru bekerja sama dalam menumbuhkan budaya religius, sedangkan wali kelas dan orang tua turut berperan dalam membimbing siswa di luar lingkungan sekolah. Kegiatan-kegiatan positif disusun dan dilaksanakan secara terstruktur, seperti pengelompokan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter, serta pemanfaatan waktu yang efektif dalam mengembangkan nilai-nilai kebersamaan dan kemandirian.

#### 3. **Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Budaya Sekolah:** Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat krusial dalam pembentukan budaya sekolah yang mendukung karakter siswa. Kepala sekolah berfungsi sebagai teladan, motivator, dan pengarah bagi seluruh warga sekolah dalam membangun dan mempertahankan budaya religius yang positif. Melalui pembinaan rutin terhadap guru dan siswa, serta penguatan kebijakan yang

mendukung nilai-nilai moral dan spiritual, kepala sekolah mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk perkembangan karakter siswa. Kepemimpinan yang partisipatif dan inspiratif memperkuat nilai-nilai tersebut.

#### 4. **Pelaksanaan Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Peserta**

**Didik:** Pelaksanaan budaya sekolah di SMP Islam Terpadu At-Tadzkir Maja dilakukan secara konsisten melalui berbagai program dan kegiatan yang melibatkan seluruh pihak di sekolah. Program seperti kegiatan rohani (shalat berjamaah, kajian agama), serta program pembelajaran berbasis nilai-nilai moral, dilaksanakan dengan tujuan untuk menanamkan karakter positif pada peserta didik. Selain itu, pengendalian dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan dalam budaya sekolah dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Proses evaluasi yang dilakukan mencakup monitoring terhadap perilaku siswa dan feedback yang konstruktif untuk memperbaiki dan memperkuat implementasi budaya sekolah.

Secara keseluruhan, proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pelaksanaan budaya sekolah yang sistematis dan terintegrasi di SMP Islam Terpadu At-Tadzkir Maja menunjukkan bahwa budaya sekolah yang dibangun secara konsisten dan melibatkan semua pihak berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek religius, sosial, dan moral. Kepala sekolah yang menjadi pemimpin utama dalam membangun budaya ini memiliki peran strategis dalam menciptakan iklim yang mendukung pengembangan karakter siswa yang positif.

#### **B. Implikasi Teoretik**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pelaksanaan budaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di SMP Islam Terpadu At-Tadzkir Maja, terdapat beberapa implikasi

teoretik yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam kajian ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks budaya sekolah dan pembentukan karakter:

1. **Perencanaan Budaya Sekolah sebagai Landasan Pengembangan**

**Karakter:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan budaya sekolah yang sistematis dan terstruktur sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Teori manajemen pendidikan dapat diperluas dengan memasukkan elemen-elemen strategis dalam perencanaan budaya sekolah yang mencakup langkah-langkah operasional untuk menumbuhkan nilai-nilai positif. Hal ini mengarah pada pentingnya perencanaan yang bukan hanya mengatur kurikulum, tetapi juga bagaimana nilai-nilai moral dan budaya lokal dapat diperkuat dalam setiap aspek kehidupan sekolah.

2. **Pengorganisasian Budaya Sekolah dan Teori Kepemimpinan**

**Pendidikan:** Pengorganisasian budaya sekolah yang efektif membutuhkan penataan sumber daya manusia yang tepat. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya teori kepemimpinan pendidikan, yang menyarankan pemimpin sekolah untuk memiliki kemampuan dalam merancang struktur organisasi yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berbasis karakter. Pengorganisasian ini harus mencakup distribusi peran yang jelas dan pembentukan tim yang efektif yang bekerja bersama untuk membentuk budaya sekolah yang positif.

3. **Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Faktor Kunci Pembentukan**

**Budaya:** Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran sentral dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk perkembangan karakter siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap teori kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan, di mana pemimpin tidak hanya memberikan arahan tetapi juga menjadi teladan yang memotivasi seluruh warga sekolah. Konsep kepemimpinan kepala sekolah dalam budaya sekolah juga menunjukkan relevansi teori kepemimpinan berbasis nilai

(values-based leadership), di mana pemimpin mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap kebijakan dan keputusan yang diambil.

4. **Evaluasi dan Pengendalian sebagai Proses Berkelanjutan dalam Pengembangan Budaya Sekolah:** Pengendalian budaya sekolah melalui evaluasi dan monitoring dapat memperkuat implementasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini berimplikasi pada pengembangan teori evaluasi pendidikan, yang menekankan pentingnya feedback yang konstruktif dan umpan balik yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa program pendidikan yang berbasis karakter benar-benar efektif. Pengendalian ini menjadi penting dalam menilai dampak program budaya sekolah terhadap perubahan perilaku siswa, yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan dalam pembentukan karakter.
5. **Integrasi Nilai Religius dalam Budaya Sekolah:** Temuan yang menunjukkan bahwa budaya sekolah di SMP Islam Terpadu At-Tadzkir Maja sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai religius memberikan implikasi terhadap pengembangan teori pendidikan Islam, khususnya dalam hal integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum dan budaya sekolah. Ini membuka ruang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai bagaimana nilai-nilai agama dapat diintegrasikan secara sistematis dalam pengelolaan sekolah untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti luhur.

Secara keseluruhan, penelitian ini berimplikasi dalam memperkaya teori manajemen pendidikan dan pengembangan karakter di sekolah, dengan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana budaya sekolah yang terencana, terorganisasi dengan baik, dipimpin dengan baik, dan diawasi dengan tepat dapat secara efektif membentuk karakter siswa yang berkualitas.

### C. Implikasi Praktik

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian mengenai perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pelaksanaan budaya sekolah dalam

membentuk karakter peserta didik di SMP Islam Terpadu At-Tadzkir Maja, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat diterapkan dalam pengelolaan sekolah, terutama dalam membentuk karakter siswa:

**1. Perencanaan Budaya Sekolah yang Lebih Sistematis dan Terstruktur:**

- **Implikasi Praktik:** Kepala sekolah dan pengelola pendidikan di SMP Islam Terpadu At-Tadzkir Maja harus memastikan bahwa perencanaan budaya sekolah mencakup langkah-langkah strategis yang jelas dan sistematis untuk menumbuhkan nilai-nilai positif. Ini bisa dilakukan dengan menyusun visi, misi, dan tujuan yang menggambarkan komitmen sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Perencanaan juga perlu mencakup penetapan langkah operasional yang konkret, misalnya, mengintegrasikan program-program berbasis karakter ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, kurikulum, dan interaksi sehari-hari di sekolah.

**2. Pengorganisasian Budaya Sekolah yang Efektif:**

- **Implikasi Praktik:** Pengelolaan sumber daya manusia (guru, staf, dan siswa) harus dilakukan dengan mempertimbangkan pentingnya kesesuaian peran dalam mendukung budaya sekolah yang positif. Kepala sekolah perlu membentuk tim yang kuat untuk menjalankan program-program karakter dan memastikan setiap individu di sekolah memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya budaya positif. Misalnya, pembentukan kelompok kerja yang terdiri dari guru-guru PAI, wali kelas, dan perwakilan siswa untuk mendukung kegiatan yang membangun karakter.

**3. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Mengarah pada Pembentukan Karakter:**

- **Implikasi Praktik:** Kepala sekolah di SMP Islam Terpadu At-Tadzkir Maja harus menjadi teladan dalam hal perilaku dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada siswa. Pemimpin sekolah harus memotivasi dan mengarahkan seluruh warga sekolah untuk

menerapkan budaya religius dan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, kepala sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin dengan guru dan staf untuk memastikan mereka memahami peran mereka dalam membangun karakter siswa. Selain itu, kepala sekolah dapat mengadakan kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah untuk bersama-sama mengembangkan budaya yang diinginkan.

#### 4. **Pengendalian dan Evaluasi Budaya Sekolah:**

- **Implikasi Praktik:** Untuk memastikan bahwa budaya sekolah yang dibangun dapat terlaksana dengan baik, pengendalian dan evaluasi yang berkelanjutan sangat penting. Kepala sekolah perlu melakukan monitoring secara teratur terhadap implementasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan sekolah. Misalnya, melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dijalankan, memberikan umpan balik kepada guru, siswa, dan orang tua, serta membuat laporan tentang perkembangan karakter siswa. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei, wawancara, atau diskusi kelompok untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan budaya sekolah.

#### 5. **Integrasi Nilai Religius dalam Kegiatan Sekolah:**

- **Implikasi Praktik:** Mengingat pentingnya nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter siswa, sekolah harus memastikan bahwa setiap aspek kegiatan sekolah, mulai dari pembelajaran hingga kegiatan ekstrakurikuler, mencerminkan nilai-nilai agama. Sebagai contoh, kegiatan seperti sholat berjamaah, pengajian rutin, dan perayaan hari-hari besar agama dapat dijadikan sarana untuk memperkuat nilai-nilai religius. Selain itu, guru agama dan wali kelas harus bekerja sama untuk memastikan bahwa karakter religius yang diinginkan dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa, baik di dalam maupun di luar kelas.

#### 6. **Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter:**

- **Implikasi Praktik:** Orang tua harus dilibatkan dalam mendukung budaya sekolah dan pembentukan karakter anak-anak mereka. Sekolah dapat mengadakan pertemuan atau workshop dengan orang tua untuk menjelaskan pentingnya pendidikan karakter dan bagaimana mereka dapat mendukung nilai-nilai yang diterapkan di sekolah. Program yang melibatkan orang tua, seperti kegiatan parenting atau komunikasi rutin, dapat membantu memastikan bahwa nilai-nilai positif yang diterapkan di sekolah juga diperkuat di rumah.

### **Kesimpulan Implikasi Praktik**

Secara keseluruhan, praktik-praktik yang dapat diterapkan dalam SMP Islam Terpadu At-Tadzkir Maja untuk membentuk karakter siswa melalui budaya sekolah mencakup perencanaan yang terstruktur, pengorganisasian yang efektif, kepemimpinan yang transformasional, evaluasi berkelanjutan, serta integrasi nilai-nilai religius. Semua ini harus dijalankan dengan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa secara holistik.

### **D. Keterbatasan Penelitian**

Setiap penelitian memiliki keterbatasan yang mempengaruhi generalisasi hasil dan interpretasi temuan. Penelitian tentang perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pelaksanaan budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Terpadu At-Tadzkir Maja ini juga tidak terkecuali. Berikut adalah beberapa keterbatasan yang dapat ditemukan dalam penelitian ini:

#### **1. Lingkup Sampel yang Terbatas:**

- **Keterbatasan:** Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Terpadu At-Tadzkir Maja, yang berarti temuan yang diperoleh hanya berlaku untuk konteks sekolah tersebut dan tidak dapat langsung digeneralisasi ke sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik

yang berbeda, baik dari segi lokasi, budaya sekolah, maupun kebijakan yang diterapkan.

- **Implikasi:** Hasil penelitian ini lebih relevan bagi pengelolaan pendidikan di sekolah yang memiliki karakteristik serupa, namun hasil ini tidak dapat sepenuhnya diaplikasikan pada sekolah-sekolah yang memiliki perbedaan mendalam dalam struktur dan budaya.

## 2. Metode Pengumpulan Data yang Terbatas:

- **Keterbatasan:** Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar diperoleh melalui wawancara dan observasi, yang bergantung pada perspektif individu dan pengalaman pribadi informan. Hal ini mungkin menghasilkan subjektivitas dalam pemahaman terhadap budaya sekolah dan pembentukan karakter.
- **Implikasi:** Penggunaan metode wawancara dan observasi mungkin kurang mampu menggali informasi yang lebih luas atau mendalam dari berbagai perspektif yang berbeda. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin terbatas pada sudut pandang informan yang terlibat dalam penelitian, dan tidak menggambarkan keseluruhan gambaran yang objektif.

## 3. Keterbatasan dalam Waktu dan Sumber Daya:

- **Keterbatasan:** Penelitian ini terbatas pada periode waktu tertentu dan jumlah sumber daya yang tersedia, yang mungkin tidak cukup untuk mengamati perubahan budaya sekolah dalam jangka panjang.
- **Implikasi:** Tanpa pemantauan berkelanjutan dalam waktu yang lebih lama, penelitian ini hanya memberikan gambaran tentang keadaan budaya sekolah pada saat penelitian dilakukan. Tidak ada jaminan bahwa temuan yang diperoleh akan tetap berlaku atau mencerminkan perkembangan jangka panjang di sekolah.

## 4. Keterbatasan dalam Penilaian Dampak:

- **Keterbatasan:** Penelitian ini lebih fokus pada pemahaman proses dan implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa, namun tidak sepenuhnya mengeksplorasi dampak jangka panjang

atau hasil langsung dari implementasi budaya tersebut terhadap perubahan karakter siswa secara terukur.

- **Implikasi:** Penelitian ini tidak memberikan bukti kuantitatif yang cukup mengenai seberapa efektif budaya sekolah dalam meningkatkan karakter peserta didik, yang bisa menjadi hal penting untuk menilai kesuksesan program ini.

#### 5. Subjektivitas dalam Penafsiran Observasi:

- **Keterbatasan:** Sebagai peneliti, interpretasi hasil observasi bisa dipengaruhi oleh pandangan pribadi atau bias tertentu dalam menilai fenomena yang diamati.
- **Implikasi:** Meskipun upaya telah dilakukan untuk meminimalkan bias, hasil observasi tetap dapat dipengaruhi oleh persepsi dan perspektif peneliti, yang bisa membatasi objektivitas analisis data.

#### 6. Keterbatasan dalam Mengukur Karakter Siswa:

- **Keterbatasan:** Mengukur karakter siswa adalah hal yang kompleks dan multidimensional. Dalam penelitian ini, karakter siswa lebih diukur melalui pengamatan perilaku dan wawancara dengan berbagai informan, yang mungkin tidak sepenuhnya dapat menggambarkan dimensi karakter secara komprehensif.
- **Implikasi:** Penilaian karakter siswa tidak dapat dilakukan dengan metode tunggal dan membutuhkan pengukuran lebih lanjut melalui instrumen yang lebih sistematis dan terstandarisasi, seperti tes psikologis atau pengamatan longitudinal.

### Kesimpulan Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berguna mengenai perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pelaksanaan budaya sekolah di SMP Islam Terpadu At-Tadzkir Maja dalam membentuk karakter siswa,

keterbatasan dalam sampel, metode, waktu, dan pengukuran karakter dapat mempengaruhi hasil penelitian dan aplikasinya dalam konteks yang lebih luas. Penelitian lebih lanjut dengan desain yang lebih luas dan penggunaan metode yang lebih variatif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan representatif mengenai pembentukan karakter melalui budaya sekolah.



**UNIVERSITAS  
KH. ABDUL CHALIM**